



## Pengaruh Program Edukasi Berbasis *Peer Education* terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terkait Pemeriksaan Payudara Sendiri

Latifatun Nisa, Qomariyah, Kristina Maharani

Stikes Telogorejo Semarang, Jalan Arteri Yos Sudarso/Jalan Puri Anjasmoro, Tawangmas, Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 50144

Penulis Korespondensi: [621017@stikestelogorejo.ac.id](mailto:621017@stikestelogorejo.ac.id)

**Abstract.** *Breast carcinoma, commonly known as breast cancer, is a type of malignancy that occurs in the milk-producing ducts and sacs of the breast. Breast cancer is the second leading cause of death in Indonesia, after lung cancer. One of the early steps in detecting breast cancer is through breast self-examination (BSE). Although BSE can help detect lumps or abnormalities in the breast, many adolescent girls are unaware of how to perform this examination or its importance. One reason for this is the lack of education regarding the correct method and the significance of performing BSE regularly. Therefore, an effective educational approach is needed, such as peer education, where peers provide information to their fellow students about the importance of self-breast examination. The purpose of this study is to analyze the impact of a peer education program on improving adolescent girls' knowledge of BSE. This research uses a quantitative method with a quasi-experimental design, specifically a one-group pretest-posttest design. The population in this study consisted of female students from grades X and XII at SMK Nurul Islami Semarang, with a sample of 35 students selected through simple random sampling. Data collection was carried out using a questionnaire that included questions about the students' knowledge of self-breast examination. The results were analyzed using the Wilcoxon test, which showed an Asymp Sig (2-tailed) value of 0.000, which is smaller than 0.05. This indicates that the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, meaning there is a significant effect of the peer education program on increasing adolescent girls' knowledge of BSE. The findings of this study suggest that peer education is an effective method for raising awareness among adolescent girls about the importance of early breast cancer detection, thus encouraging them to perform self-breast examinations more regularly.*

**Keywords:** *Adolescent Awareness, Breast Examination, Knowledge, Peer Education, Self-Breast Examination.*

**Abstrak.** Karsinoma mammae atau kanker payudara merupakan salah satu jenis keganasan yang terjadi pada kantung dan saluran penghasil susu di payudara. Kanker payudara menjadi penyebab kematian kedua terbanyak di Indonesia, setelah kanker paru. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. Meskipun SADARI dapat membantu mendeteksi adanya kelainan atau benjolan pada payudara, masih banyak remaja putri yang tidak mengetahui cara dan pentingnya melakukan pemeriksaan ini secara rutin. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya edukasi yang diterima oleh remaja putri, khususnya terkait bagaimana cara melakukan SADARI. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang lebih efektif, seperti melalui peer education, di mana teman sebaya memberikan informasi kepada rekan-rekannya tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh program edukasi berbasis peer education terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, yaitu one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XII di SMK Nurul Islami Semarang, dengan sampel yang diambil sebanyak 35 remaja putri menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan seputar pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon, yang menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari program edukasi berbasis peer education terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui teman sebaya efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara, sehingga diharapkan dapat mendorong mereka untuk lebih rutin melakukan pemeriksaan tersebut.

**Kata kunci:** Kesadaran Remaja, Pemeriksaan Payudara, Pengetahuan, Pendampingan Teman Sebaya, Pemeriksaan Payudara Sendiri.

## **1. LATAR BELAKANG**

Karsinoma Mammae yang lebih dikenal sebagai kanker payudara merupakan salah satu jenis keganasan yang terjadi pada kantung dan saluran penghasil susu di payudara. Proses ini dimulai dengan perubahan sel-sel pada kelenjar susu dan saluran yang awalnya normal menjadi sel-sel ganas. Sel-sel ganas mempunyai karakteristik pertumbuhan tercepat, maka dapat merusak organ-organ lain, menyebar, dan menyebabkan gangguan pada fungsi organ-organ tersebut. (Hidayati, 2022).

Bersumber pada informasi Global Burner Of Cancer( GLOBOCAN) tahun 2022, Indonesia mencatat lebih dari 408. 661 permasalahan kanker yang baru terdiagnosis, di mana 242. 099 orang meninggal akibat penyakit ini (Kemenkes, 2024). Menurut informasi International Agency For Research on Cancer dari Word Health Organization( World Health Organization) pada tahun 2020 kanker payudara jadi tipe kanker yang sangat banyak di nyatakan di seluruh dunia, dengan lebih dari 2, 26 juta permasalahan baru. Diperkirakan pada tahun 2022 jumlah permasalahan baru ini hendak bertambah jadi lebih dari 2, 31 juta, menjadikan kanker payudara selaku kanker yang sangat universal kedua setelah kanker paru-paru.

Kanker payudara menjadi penyebab kematian kedua terbanyak di Indonesia, dengan angka kejadian penyakit ganas ini mencapai 1,4 per 1.000 penduduk. Penelitian menunjukkan bahwa prevelensi kanker cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Dengan demikian, usia muda tidak bisa dijadikan sebagai jaminan untuk terhindar dari kanker payudara (Relationship et al., 2024)

Bersumber pada informasi yang tercatat pada tahun 2021 di Jawa Tengah jumlah pengidap kanker payudara tercatat sebanyak 8. 287 orang, sedangkan pada tahun 2022 jumlah tersebut bertambah jadi 10. 530 orang, peningkatan ini menampilkan perkembangan sebesar 27% (Jatengprov, 2023). Pada tahun 2022 prevelensi kanker yang paling tinggi terjalin di pulau Jawa dengan prevelensi kanker payudara 16, 3 per 100. 000 penduduk, perihal tersebut bisa jadi dipengaruhi oleh perbandingan akses terhadap sarana kesehatan dan ketersediaan fasilitas serta prasarana untuk melaksanakan pengecekan serta penaksiran (Kemenkes, 2024)

Berdasarkan data epidemiologi Kota Semarang, tercatat 46 kasus kanker payudara pada tahun 2022. Pada tahun 2023 program deteksi dini kanker payudara mencakup 435 kasus dengan tingkat kecurigaan 1,5% yang memerlukan rujukan lebih lanjut (Dinkes, 2024). Menurut catatan bidang pencegahan dan pengendalian penyakit dinas kesehatan, prevelensi

kanker payudara mencapai 3.590 kasus yang terdistribusi pada 16 pasien laki-laki dan 3.574 pasien perempuan.

Angka tersebut mengindikasikan eskalasi yang bermakna dibandingkan tahun sebelumnya dengan 2.498 kasus. Data tambahan tahun 2018 menunjukkan 406 kasus kanker serviks, 108 kasus kanker hepatik, dan 182 kasus kanker pulmonary (DKK, 2019).

SADARI ( Self Breast Examination ) adalah cara yang memungkinkan seseorang untuk memeriksa payudara menggunakan jari. SADARI dilakukan sebagai langkah awal untuk mendeteksi kanker payudara. Sebaiknya pemeriksaan ini dilakukan setiap bulan antara hari ketujuh hingga kesepuluh setelah menstruasi. Karena prosesnya tidak memerlukan biaya dan mudah dilakukan, pemeriksaan ini sangat dianjurkan karena metode ini sederhana, tidak mengganggu, dan tidak membutuhkan alat khusus (Pendidikan et al., 2023).

Program deteksi kanker payudara merupakan prosedur diagnostik yang dirancang untuk mengidentifikasi abnormalitas yang berpotensi berkembang menjadi neoplasma ganas pada payudara, baik pada individu maupun populasi, termasuk mereka yang bersifat asimtomatik. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menjadi komponen fundamental dalam strategi skrining ini, yakni suatu metode yang memungkinkan setiap perempuan untuk melakukan evaluasi mandiri terhadap kondisi anatomis payudaranya serta mendeteksi kemungkinan adanya deviasi dari normalitas. Melalui pendekatan ini, identifikasi dini terhadap patologi payudara dapat terealisasi (Wulandari et al., 2020). Data epidemiologi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dalam program skrining kanker payudara mencapai 19,6%, dengan 5.776.016 perempuan telah menjalani prosedur skrining dari total populasi sasaran 29.513.782 individu, menjadikan program ini sebagai inisiatif skrining dengan cakupan paling rendah. (Kemenkes, 2023).

Survei awal yang dijalankan di SMK Nurul Islami Semarang memperlihatkan bahwa tingkat literasi siswi mengenai pemeriksaan payudara sendiri masih berada pada level yang sangat rendah. Temuan ini didasarkan pada hasil wawancara mendalam dengan 10 responden siswi yang mengungkapkan bahwa mereka belum pernah melaksanakan praktik pemeriksaan payudara mandiri dan bahkan menyatakan ketidaktahuan mereka terhadap konsep tersebut akibat ketiadaan paparan informasi atau program edukasi yang berkaitan dengan topik ini.

Karena tingkat pengetahuan dan ketersediaan informasi tentang SADARI masih sangat rendah maka edukasi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *peer education* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri, metode pembelajaran berbasis teman sebaya dipilih karena remaja putri umumnya lebih merasa aman

dan terbuka saat mendiskusikan isu-isu kesehatan reproduksi dengan kelompok teman seusia mereka.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Remaja adalah individu yang sedang mengalami masa transisi dari periode anak-anak ke fase dewasa, yang dibagi ke dalam tiga fase: remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir. Selama periode ini, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan dan transformasi sambil mengembangkan jati diri mereka dan mempersiapkan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang independen di kemudian hari. (Rahmawati et al., 2023)

Kanker payudara atau yang secara medis disebut karsinoma mammae merupakan jenis keganasan yang dapat terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan. Penyakit ini berkembang pada kelenjar mammae beserta jaringan adiposa dan jaringan penghubung di wilayah payudara. Sampai sekarang, kanker payudara masih menjadi permasalahan yang signifikan bagi kaum wanita, karena penyakit ini seringkali dipandang sebagai ancaman yang berbahaya dan dapat mengakibatkan kematian.. (Kusumawaty et al., 2021). Beberapa gejala kanker payudara yang dapat diketahui:

a. Munculnya benjolan tidak normal

Pada payudara benjolan terasa keras dan akan membesar seiring waktu dan dapat terdeteksi saat pemeriksaan payudara sendiri

b. Pembengkakan payudara

Dapat terjadi perubahan ukuran payudara dan kulit payudara terlihat seperti kulit jeruk serta pada area pembengkakan akan terasa lebih hangat dan disertai rasa tidak nyaman.

c. Masalah pada puting

Pada bagian puting akan terasa nyeri, keluar cairan aneh, dan puting tenggelam disertai perubahan bentuk payudara dan perubahan pada areola.

Menurut (Suparna & Sari, 2022) pemeriksaan radiologi tambahan dapat dilakukan untuk mendukung pemeriksaan klinis, tujuannya adalah untuk lebih memahami kondisi payudara pasien. Berikut pemeriksaan radiologi yang dapat dilakukan untuk mendiagnosis kanker payudara: mamografi, USG (Ultrasonografi), CT Scan, Magnetic resonance imaging (MRI).

SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) adalah metode sederhana yang dapat dilaksanakan oleh seluruh perempuan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya massa atau perubahan pada area payudara. Tujuan utama dari SADARI adalah untuk mendeteksi kanker pada stadium dini sehingga dapat diberikan penanganan yang lebih optimal. (Yanti, 2022)

Waktu yang paling baik untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah antara 7 sampai 10 hari setelah haid selesai. Pada periode ini kondisi payudara tidak mengalami pembengkakan akibat perubahan hormon yang terjadi selama menstruasi, sehingga teksturnya terasa lebih lembut. Periksa payudara selama 10 menit setiap bulan adalah pilihan terbaik, mulai dari hari terakhir menstruasi 7 hingga 8 hari setelah menstruasi, sebab saat itu payudara akan lebih longgar dan lunak sehingga dapat memudahkan untuk melakukan perabaan. Usia 20 tahun adalah usia yang disarankan untuk melakukan SADARI. (Rochmawati, 2020)

Langkah – langkah SADARI :

a. Langkah 1

Posisi berdiri menghadap cermin dengan pundak tegak dan kedua tangan di pinggang untuk melihat ukuran, bentuk, dan warna payudara jika tidak terlihat adanya perubahan atau pembengkakan maka dapat dikatakan payudara nya sehat akan tetapi jika terdapat perubahan seperti terdapat benjolan, puting tertarik kedalam, kulit mengkerut, terjadi kemerahan, nyeri, atau jika mengalami pembengkakan, segera hubungi dokter untuk langkah penanganan selanjutnya.

b. Langkah 2

Pertahankan posisi berdiri sambil mengangkat kedua lengan ke atas, kemudian lakukan observasi untuk melihat apakah ada perubahan pada payudara seperti yang telah dijelaskan pada tahap pertama.

c. Langkah 3

Perhatikan area sekitar puting susu apakah terdapat discharge atau keluaran cairan seperti cairan jernih, berwarna kekuningan, mengandung darah, atau menyerupai susu.

d. Langkah 4

Posisikan diri dalam keadaan berbaring dan lakukan pemeriksaan pada area payudara, gunakan tangan kiri untuk memeriksa payudara bagian kanan dan tangan kanan untuk memeriksa payudara bagian kiri guna mendeteksi keberadaan benjolan atau massa yang tidak normal. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan dengan cara meraba menggunakan empat jari dengan pola gerakan sirkuler, dimulai dari bagian luar payudara menuju area puting.

*Peer education* adalah pendidikan yang dilakukan oleh remaja untuk remaja lainnya, dimana mereka berperan sebagai perantara penyampaian informasi dan pendidikan. Dengan belajar dalam kelompok yang memiliki karakteristik serupa, peserta dapat merasa lebih nyaman dan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan berbasis teman sebaya (*peer education*) merupakan suatu metode dimana individu saling berbagi informasi dan pengalaman dengan maksud memfasilitasi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang dibutuhkan guna mencapai transformasi perilaku yang konstruktif.

Teman sebaya mempunyai fungsi yang sangat vital, mereka dapat berperan sebagai role model dalam aspek perilaku yang berkaitan dengan kesehatan, mengingat remaja seringkali lebih terbuka ketika mendiskusikan permasalahan kesehatan mereka dan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap *peer group*. (Suminar & Anisa, 2020)

Pengetahuan merupakan output dari proses "pemahaman" yang berlangsung setelah seseorang mengalami atau mengobservasi sesuatu, baik melalui indera pendengaran maupun penglihatan. Pengetahuan atau aspek kognitif ini memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan aksi atau perilaku yang akan diambil oleh individu. (Try & Asti, 2024)

### **Sumber pengetahuan**

Menurut (Anggreini et al., 2023) sumber pengetahuan terdiri dari :

a. Empirisme

Empirisme merupakan suatu paradigma filsafat yang berargumen bahwa pengetahuan berasal dari *empirical experience*. Beberapa pemikir menegaskan bahwa pengetahuan yang valid dapat dicapai melalui *experiential learning* melalui indera di dunia faktual, dimana pengalaman itu sendiri merupakan *foundation* dari pengetahuan yang sesungguhnya.

b. Rasionalisme

Rasionalisme percaya bahwa nalar adalah cara untuk mengukur pengetahuan dan bahwa kebenaran serta kesalahan dapat ditemukan dalam pikiran manusia melalui logika.

c. Intuisi

Intuisi merupakan hasil dari pengalaman yang mendalam. Meskipun mirip dengan naluri, keduanya memiliki perbedaan dalam hal kesadaran dan kebebasan. Kemampuan ini memerlukan upaya dalam perjuangan, karena intuisi adalah sesuatu yang unik dan sulit diprediksi. Dalam proses analisis, intuisi berfungsi sebagai landasan pengetahuan yang membantu memastikan kebenaran dari pernyataan yang diajukan.

d. Wahyu

Wahyu merupakan pengetahuan yang dianugerahkan oleh Allah kepada umat manusia melalui para rasul-Nya sebagai medium penyampai. Wahyu dari Allah mencakup pengetahuan mengenai kehidupan, maksud penciptaan manusia, alam semesta beserta seluruh isinya, serta kehidupan di alam akhirat.

e. Keyakinan

Keyakinan adalah kemampuan seseorang yang diekspresikan melalui ajaran atau pelajaran. Membedakan antara keyakinan dan wahyu sebagai sumber pengetahuan seringkali sulit, karena keduanya mengandalkan iman sebagai media.

Keyakinan yang bersumber dari wahyu umumnya bersifat dogmatis dan terkait erat dengan agama, sementara keyakinan yang berasal dari potensi jiwa manusia merupakan hasil dari proses pendewasaan keyakinan itu sendiri.

f. Nalar

Nalar adalah cara berpikir yang menggabungkan dua atau lebih gaya untuk mendapatkan informasi baru. Prinsip – prinsip nalar termasuk identitas (sesuatu harus sama dengan dirinya sendiri), pertentangan (dua perspektif yang bertentangan tidak dapat benar secara bersamaan), dan prinsip tidak ada kemungkinan ketiga (jika dua gagasan yang bertentangan tidak dapat benar secara bersamaan).

g. Otoritas

Otoritas merupakan legitimasi kekuatan yang diakui dan diterima oleh komunitas tertentu. Informasi yang bersumber dari pemegang otoritas cenderung diadopsi tanpa melalui proses validasi yang ketat, karena tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang melekat pada posisi tersebut. Konsekuensinya hal ini memperkuat pengaruh dan meningkatkan tingkat kepercayaan publik terhadap individu atau institusi yang memiliki kekuasaan.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Dalam penelitian ini populasi yang diseleksi adalah total siswi kelas X dan XII SMK Nurul Islami Semarang sejumlah 55 siswa, dengan hasil sampel yaitu 35 remaja putri, metode pemilihan sampel yaitu menggunakan *simple random sampling*, pemilihan metode ini dilakukan agar setiap individu dalam kelompok sasaran memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan remaja putri terkait SADARI dengan hasil uji validitas 0,36

yang artinya  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel taraf signifikan  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya instrumen valid, dan uji reliabilitasnya lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah reliabel. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon*

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Studi ini dilakukan di SMK Nurul Islami Semarang Desa Wonolopo Kec Mijen Kota Semarang Jawa Tengah, SMK Nurul Islami merupakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan karakter islami.

Studi ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025 dengan melibatkan 35 orang sebagai responden. SMK Nurul Islami Semarang dipilih sebagai tempat penelitian karena remaja putri di sekolah ini sesuai dengan karakteristik dan tujuan studi.

##### a. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Hasil Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi dengan Metode *Peer Education***

Kategori	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	5	14.3%	34	97.1%
Cukup	28	80%	1	2.9%
Kurang	2	5.7%	0	0%
Total	35	100%	35	100%

Dari tabel di atas terlihat adanya perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah menerima edukasi, pada pretest dengan kategori baik terdapat 5 (14%), kategori cukup 28 (80%), dan kategori kurang 2 (5.7%). Setelah diberikan edukasi terdapat perubahan yang signifikan dimana responden dengan kategori baik meningkat menjadi 34 (97.1%), sementara dengan kategori cukup menurun menjadi 1 (2.9%), dan tidak ada responden dengan kategori kurang 0 (0%). Ini menunjukkan bahwa metode *peer education* berhasil untuk meningkatkan pemahaman remaja putri terkait pemeriksaan payudara sendiri.

## b. Analisis Bivariat

**Tabel 2. Uji Wicoxon Pengaruh Program Edukasi Berbasis *Peer Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terkait Pemeriksaan Payudara Sendiri**

Variabel	Negative ranks	Positif ranks	Ties	p-value
Pretest -	( -5.199 )	( 100% )	0	0.000
Posttest	0	35		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil analisis bivariatnya dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$ , maka  $p\text{-value} < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa edukasi berbasis *peer education* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja putri kelas X dan XII di SMK Nurul Islami Semarang.

## Pembahasan

- Temuan penelitian yang dijalankan di SMK Nurul Islami Semarang pada siswi kelas X dan XII sebelum implementasi program *peer education* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berada pada kategori cukup (56-75%) dengan distribusi 28 responden (80%). Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa para remaja putri tersebut belum pernah mendapatkan paparan informasi atau edukasi dari tenaga pendidik, fasilitas kesehatan, maupun orang tua mengenai SADARI, Penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan studi yang diimplementasikan oleh (Johannis&Kapitan, 2024) yang mengungkapkan bahwa keterbatasan pengalaman di area ini berkontribusi terhadap rendahnya pengetahuan, ditambah dengan ketersediaan informasi mengenai SADARI melalui sosial media seperti video, brosur, televisi, atau health promotion session yang sangat minim. Akibatnya siswa mengalami kemalasan untuk mencari informasi yang faktanya dapat ditemukan di media massa atau saluran komunikasi lainnya. Sedangkan setelah mendapatkan edukasi dengan pendekatan *peer education* menunjukkan kompetensi pengetahuan kategori baik sebanyak 34 responden (97.1%), Riset yang di jalankan oleh (Sitindaon et al., 2024) juga menyatakan jika remaja memperoleh pemahaman yang baik mengenai SADARI setelah mendapatkan informasi melalui pendidikan teman sebaya, pendidikan sebaya dapat memperluas pemahaman remaja sebab informasi disampaikan oleh teman sendiri dengan memakai bahasa yang mudah untuk dimengerti.

- b. Dari penelitian yang sudah dilakukan ini dihasilkan bahwa edukasi berbasis *peer education* berpengaruh pada tingkat pengetahuan remaja putri, karena remaja putri lebih percaya dan lebih nyaman untuk berbagi pengalaman dengan teman sebayanya. Perihal ini selaras dengan riset yang dijalankan oleh (Balu et al., 2024) dengan judul Efektivitas Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan SADARI pada Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAN Kapan yang membuktikan jika pembelajaran dari teman sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Studi ini berkesinambungan berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) yang membuktikan bahwa *peer education* dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku seks bebas, selain itu peneliti juga menggunakan PPT, video, dan leaflet. Dimana media ini menunjukkan kemudahan dalam pemahaman, karena mengedepankan pokok bahasan dengan menggunakan bahasa yang sederhana

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan yang dapat diambil dengan didasarkan pada hasil penelitian, yaitu: Sebelum diberikan edukasi tentang SADARI dengan metode *peer education*, tingkat pengetahuan remaja putri yang berada pada kategori cukup terdapat 28 responden (80%), Setelah diberikan edukasi tentang SADARI dengan metode *peer education*, tingkat pengetahuan remaja putri dengan kategori baik terdapat 34 responden (97,1%), terdapat pengaruh edukasi dengan metode *peer education* tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dengan *p-value* 0.000 ( $<0.05$ )

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoretis bagi peneliti masa depan dalam merancang strategi edukasi sebaya terkait SADARI, dengan mengintegrasikan dimensi sikap dan tindakan praktis selain aspek kognitif semata. Para siswi direkomendasikan untuk konsisten menerapkan teknik pemeriksaan payudara mandiri secara berkala dan berperan sebagai fasilitator dalam mendistribusikan pengetahuan kepada lingkungan sosial mereka guna meningkatkan kepedulian terhadap upaya pencegahan dini kanker payudara. Institusi pendidikan hendaknya mengoptimalkan inisiatif edukasi kesehatan reproduktif yang mengintegrasikan SADARI dalam kerangka Unit Kesehatan Sekolah, serta membangun kolaborasi strategis dengan praktisi medis lokal untuk menyediakan bimbingan berkelanjutan terkait kesehatan reproduksi bagi peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh siswi yang telah bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian. Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdi Sabha, Center for Research and Development Indonesia. (2024). Community-based socialization of BSF kasgot utilization as organic fertilizer. *Journal of Community Service*. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i4.4110>
- Badan Pusat Statistik of East Java Province. (2009). *Profile of RTUT PJKT in East Java Province, 2009*. BPS East Java.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Number of individual agricultural enterprises by region and fertilizer usage, Indonesia*. BPS.
- Ellen MacArthur Foundation. (2013). *Towards the circular economy: Economic and business rationale for an accelerated transition*. Retrieved from
- Jukung Environmental Engineering Journal. (2025). Analysis of nutrient content in BSF maggot bioconversion as organic fertilizer. *Jukung*, 11(1), 69-80.
- Nasrullah, I., Hidayat, T., & Syaifudin, M. (2023). Rancang Bangun Alat Penabur Pupuk Granul Sederhana untuk Petani Pedesaan. *Jurnal Teknologi Pertanian Terapan*, 12(1), 55-62.
- Nugroho, A. A., Setiawan, Y., & Yulianto, M. E. (2021). Utilization of kasgot (maggot compost) as solid organic fertilizer for the growth of mustard greens (*Brassica juncea* L.). *Agros Agricultural Journal*, 23(2), 95-102.
- Polbangtan Yoma. (2024). Maggot cultivation for kasgot production and its effects on the growth of lettuce and mustard plants in Daleman Kidul Village. *Polbangtan Yoma Journal*.
- Setiawan, Y., Sarwono, E., & Asghaf, A. T. F. (2024). Analysis of kasgot quality from Black Soldier Fly (BSF) larvae using vegetable and fruit organic waste at TPS 3R Pasar Segiri, Samarinda City. *Journal of Environmental Technology*, 25(2), 190-195. <https://doi.org/10.12912/27197050/190639>
- Supriyadi, E., & Rahardjo, A. T. (2019). Design and development of a granular fertilizer spreader for agricultural land. *Scientific Journal of Mechanical Engineering*, 7(2), 67-74.

- Sutrisno. (2020). The role of appropriate technology in increasing agricultural productivity in rural areas. *Journal of Community Service in Agroecotechnology*, 1(1), 1-6.
- Universitas Medan Area. (2023). Kasgot fertilizer as organic fertilizer from maggot bioconversion. *Agrica (Universitas Medan Area)*.
- Universitas Riau. (2025). Utilization of microorganisms and Black Soldier Fly larvae in the bioconversion of organic waste into kasgot. *Akses Journal (OJS UNR)*.
- Waslah, N., Fadli, M., & Ramdani, A. (2021). Efektivitas penggunaan alat penyebar pupuk untuk meningkatkan hasil pertanian. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 8(2), 89-97.
- Widodo, A. (2018). Ergonomics and the design of agricultural tools for small-scale farmers. *Indonesian Journal of Ergonomics*, 4(1), 25-32.